

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara dapat ditinjau melalui beragam indikator, salah satunya adalah kualitas pendidikan. Melalui pendidikan tentu memperoleh manusia yang berdaya saing, berkolaborasi, serta mandiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pendidikan adalah perjuangan untuk memelihara dan mengembangkan potensi manusia dari beberapa jenis kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada pendidikan dasar, menengah, serta perguruan tinggi.

“UU no.20 tahun 2003 berkenaan sistem pendidikan nasional dijelaskan pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan serta pembentukan watak anak didik dengan tujuan agar meningkatkan potensi diri sehingga menjadi pribadi berilmu, cakap, berkekrativitas, mandiri serta memiliki tanggung jawab.”

Dari undang – undang tersebut, pendidikan diharapkan akan meningkatkan potensi dengan maksimal. Selain itu, potensi tersebut akan memungkinkan manusia untuk menggali potensi alam dan lingkungan serta memanfaatkannya dengan produktif serta kompetitif, agar bisa memenuhi kebutuhan di masyarakat.

Pendidikan perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat berprestasi secara optimal. Salah satu perbaikan dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar, fenomena di lapangan, pembelajaran hanya diarahkan pada materi. guru cenderung aktif memberikan materi serta peserta didik menerima materi pelajaran yang diberikan dengan pasif tanpa mengikut sertakan peserta didik pada proses belajar. Pembelajaran seperti ini terkesan membuat peserta didik berdiam diri, sibuk dengan aktivitasnya sendiri dari pada memenuhi perannya, dan peserta didik kurang tertarik

dengan materi yang sedang dibahas, dikhawatirkan peserta didik akan menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Jadi kita butuh model pembelajaran yang bisa membuat mereka tertarik dengan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran ekonomi.

Pelajaran ekonomi bersifat berkesinambungan, yang artinya pada prosesnya diperlukan pengetahuan yang menyeluruh dan menyeluruh terhadap masing-masing bahan kajian yang diuraikan di sini. Oleh karena itu, guru harus membiasakan peserta didik agar proaktif serta membangkitkan mereka untuk berpikir. Yakni melalui menerapkan model pembelajaran sebagai faktor pendukung peserta didik agar berpartisipasi dalam pembahasan materi.

Melalui observasi yang dilaksanakan peneliti di MAN 2 Model Medan, peserta didik kelas XI memiliki hasil ulangan tengah semester yang lebih rendah. salah satunya disebabkan pembelajaran yang kurang efektif dan konvensional sebagai akibatnya peserta didik cenderung tidak mempunyai kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran ekonomi pada MAN 2 model masih terpusat pada guru. Hal ini relevan pada pengalaman peneliti ketika praktik mengajar serta hasil wawancara bersama guru ekonomi di lapangan. Peserta didik sering tidak mendapat kesempatan untuk memberikan hal yang tahu serta yang tidak tahu. Rendahnya hasil belajar ekonomi didapatkan melalui nilai tengah semester yang masih di bawah KKM.

KKM merupakan tujuan kompetitif yang harus dicapai peserta didik dan dijadikan sebagai tolak ukur atau acuan dalam meninjau apakah seorang peserta didik mampu. KKM mata pelajaran ekonomi di sekolah ini yaitu 75. Jika dibiarkan,

hasil belajar peserta didik akan menurun. Dan untuk jangka panjang, hal tersebut akan menurunkan mutu sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Ujian Tengah Semester Peserta didik Kelas XI IPS MAN 2 Model Medan

Kelas	KKM	Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai < KKM	%	Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai > KKM	%	Jumlah Peserta didik
XI IPS1	75	8	21,06	30	78,94	38
XI IPS2	75	32	88,88	5	11,12	36
XI IPS3	75	28	77,77	8	22,23	36
XI IPS4	75	11	29,72	25	70,28	37
Rata -Rata		79	54,35	68	45,65	147

Sumber: Guru ekonomi MAN 2 model medan T.A 2021/2022

Penerapan *Numbered Head Together* (NHT) bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan mutu proses belajar. Model ini memberi peluang pada peserta didik agar mengembangkan ide bersama-sama serta mengembangkan semangat bekerja sama dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan cara tersebut, peserta didik baik secara kelompok ataupun individu, terlibat langsung dalam aktivitas belajar, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Variasi mengajar bisa menciptakan situasi menjadi lebih menyenangkan serta menarik. Peserta didik serius fokus pada pelajaran dengan model yang berbeda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elfachmi (2018) melakukan penelitian dengan “pengaruh model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* terhadap hasil belajar akuntansi kelas x program keahlian

administrasi perkantoran di smk lebak bulus tahun ajaran 2016/2017”. Hasil olahan data menggambarkan perbedaan hasil belajar yang signifikan peserta didik yang diajarkan model *numbered heads together* dengan peserta didik yang diajarkan dengan model konvensional. Terbukti dari hasil belajar *pre-test* kelas *eksperimen* memperoleh 23,75 < *pre-test* kelas *eksperimen* yakni 67,15, sedangkan *pre-test* kelas kendali 19,60 < *post-test* kendali 60,27.

Pembelajaran NHT dikembangkan oleh Spenser Kagen tahun 1993 yang menuntut peserta didik menyelidiki dan menilai pemahaman mereka tentang isi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, model ini juga bisa mengembangkan semangat kerja sama. Salah satu ciri model NHT adalah pada saat melakukan presentasi hasil diskusi, guru secara acak hanya menampilkan satu peserta didik yang mewakili kelompoknya. Huda (2011:130) menyatakan bahwa pemanggilan acak memungkinkan semua peserta didik berpartisipasi saat diskusi. Tentunya hal ini memungkinkan peserta didik memahami materi, memaksimalkan hasil belajarnya. Model ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan menitikberatkan kerja sama kelompoknya dengan menggunakan nomor kepala di setiap anggota kelompoknya.

Melalui penjelasan tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI di MAN 2 Model Medan T.A 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, teridentifikasi masalah berikut:

1. Tetap menerapkan metode konvensional ketika proses pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar ekonomi di kelas XI di MAN 2 Model Medan T.A 2021/2022
3. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi

1.3 Pembatas Masalah

Agar terhindar dari interpretasi dari pemecahan permasalahan ini serta untuk memfokuskan pembahasan penelitian ini maka disusunlah batasan masalah berikut:

1. Model pembelajarannya yaitu model pembelajaran type *Numbered Head Together* (NHT).
2. Hasil belajar yaitu hasil belajar ekonomi pada materi Pendapatan Nasional di Kelas XI MAN 2 Model Medan T.A2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif type *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik di Kelas XI Di MAN 2 Model Medan T.A 2021/2022”?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif type *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik di Kelas XI Di MAN 2 Model Medan T.A2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan membawa manfaat berupa:

1. Meningkatkan pemahaman peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan Model Kooperatif Type *Numbered Head Together* (NHT) untuk usaha peningkatan hasil belajar.
2. Menjadi referensi bagi pendidik ekonomi agar memanfaatkan pembelajaran kooperatif type *Numbered Head Together* (NHT) agar hasil belajar meningkat.
3. Menambah daftar Pustaka di perpustakaan, khususnya di fakultas ekonomi bagi peneliti selanjutnya yang berkecimpung di bidang yang sejenis.

